

Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Pontianak

Awaludin¹ Sri Buwono² Hadi Wiyono³ Aminuyati⁴ Thomy Sastra Atmaja⁵

Jurusan Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia⁵

Email: awaludin12@student.untan.ac.id¹ sri.buwono@fkip.untan.ac.id² hadipips@untan.ac.id³ Aminuyati@fkip.untan.ac.id⁴ thomy.sastra@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian studi survei (*survey studies*). Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 219 peserta didik dan sampel 70 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik angket. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan penyebaran angket melalui *Google Form*. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan motivasi intrinsik peserta didik dalam pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak termasuk dalam kategori tinggi pula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS, Pandemi Covid-19.

Abstract

This study aims to determine the intrinsic motivation and extrinsic motivation of students in social studies learning during the Covid-19 pandemic in class VIII of SMP Negeri 11 Pontianak. The method used in this research is descriptive quantitative method in the form of survey studies. This study used a population of 219 students and a sample of 70 students. Data collection techniques in the form of indirect communication techniques, namely questionnaire techniques. The tool used to collect data by distributing questionnaires through Google Forms. Data analysis technique using descriptive statistics. The results showed that the intrinsic motivation of students in social studies learning during the Covid-19 pandemic class VIII of SMP Negeri 11 Pontianak was included in the high category. Meanwhile, the extrinsic motivation of class VIII students of SMP Negeri 11 Pontianak is included in the high category as well. Thus, it can be concluded that the learning motivation, both intrinsic motivation and extrinsic motivation of students during the Covid-19 pandemic class VIII SMP Negeri 11 Pontianak is included in the high category.

Keywords: Learning Motivation, Social Science Learning, Pandemic Covid-19



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting, dengan pendidikan yang menyeluruh menyebabkan mentalitas seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, guru adalah seorang pendidik sekaligus bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk membangun bangsa yang terdidik dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, sehingga terbentuk generasi penerus

bangsa yang berkualitas di masa selanjutnya. Pendidik adalah tempat bagi peserta didik untuk menggali ilmu dan nantinya akan membentuk karakter peserta didik dan menjadi cerminan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (Suparlan, 2015, h.59) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya kebudayaan yang mempengaruhi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih maju. Artinya pendidikan mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan segala pengetahuan dalam dirinya untuk merubah derajat menjadi lebih tinggi. Pendidikan memiliki tujuan membentuk individu supaya memiliki sikap dan watak yang baik, perilaku yang sesuai dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidik dibutuhkan untuk bekerja keras dalam mentransformasikan pendidikan agar peserta didik menjadi generasi yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni untuk dapat membuat pengajaran dan pembelajaran yang layak dan bermanfaat serta dapat menjadikan peserta didik yang dinamis, inovatif, dan mudah memahami pembelajaran. Peran pendidik sangat diperlukan guna meningkatkan potensi setiap peserta didik. Karena dengan adanya pendidik yang berkualitas, akan menciptakan generasi yang berkualitas juga. Dan untuk mencapai semua tujuan tersebut diperlukannya kemampuan yang digerakkan oleh seorang pendidik dalam mengajar, hal ini akan dapat mendorong motivasi peserta didik untuk mengambil bagian dalam pembelajaran.

Dalam mengembangkan motivasi belajar, harus ada dukungan orang tua peserta didik, karena selama pandemi saat ini tentunya kegiatan belajar dan waktu belajar lebih banyak dilakukan di rumah. Jadi tugas orang tua berdampak pada perkembangan anak-anak mereka dimana orang tua harus mengurus dan merawat anak-anak mereka sehingga mereka terus belajar. Dengan pertimbangan dan dukungan orang tua, anak-anak dapat mengembangkan motivasi mereka dalam belajar. Menurut Jauhary (2019, h.7) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan dorongan yang fundamental dalam diri seseorang sehingga membuat orang atau seseorang tersebut bergerak untuk bertingkah laku. Oleh karena itu, motivasi yang ada pada dirinya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan, hal ini sangat baik untuk dirinya di masa yang akan datang.

Pentingnya motivasi belajar harus mendapatkan perhatian khusus dari guru, maksudnya guru hendaknya senantiasa memperhatikan motivasi belajar yang dirasakan oleh peserta didik, dalam hal ini biasanya setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Diharapkan guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar setiap peserta didik, agar apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi belajar diharapkan dapat diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan, baik pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam hal ini peneliti memilih Sekolah SMP Negeri 11 Pontianak, provinsi Kalimantan Barat.

Saat ini sistem pembelajaran di SMP Negeri 11 Pontianak dengan tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan terbaru yaitu mengikuti surat edaran Walikota Pontianak Nomor:100/30/SETDA/2021 tanggal 10 Agustus 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 Covid-19 di Kota Pontianak. Pemberlakuan PPKM dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas disekolah diantaranya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hanya 50% atau setengah dari jumlah peserta didik di setiap kelas. Kemudian penggunaan masker serta menjaga jarak tempat duduk antar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII di SMP Negeri 11 Pontianak. Adapun jumlah kelas VIII di SMP Negeri 11 Pontianak berjumlah tujuh kelas, dari kelas A sampai G dan setiap kelas berjumlah 30 sampai dengan 32 peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal atau prariset yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas bahwa peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok serta proses pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi. Untuk sesi pertama berisi kelompok 1 yang merupakan setengah dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Kemudian pada sesi 2 diisi oleh peserta didik kelompok 2. Hal tersebut dilakukan secara bergantian perminggu. Penggunaan masker serta budaya cuci tangan juga menjadi hal yang wajib dilakukan ketika berada di sekolah. Selama proses pembelajaran IPS dan dengan kondisi tatap muka terbatas tersebut terdapat beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung seperti pada saat guru menjelaskan peserta didik tidak menanggapi dan tidak bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan. Terdapat pula peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi di depan kelas seperti sibuk mencoret-coret meja maupun barang yang ada di sekitarnya, bahkan ada yang mengganggu teman di sebelahnya. Walaupun demikian, ada juga ditemukan peserta didik yang aktif bertanya serta mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Kondisi tersebut menjadi sangat penting untuk dikaji motivasi peserta didiknya karena akan berdampak pada keaktifan pembelajaran serta hasil belajarnya. Dapat dikatakan bahwa masa pandemi covid-19 menjadikan sistem pembelajaran menjadi berbeda dari biasanya. Oleh karena itu, perlu untuk diteliti bagaimana keadaan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak ditengah pandemi covid-19 serta pemberlakuan PPKM di sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak.

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal. Menurut Jauhary (2019, h. 7) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan dengan sesuatu yang fundamental dalam diri seseorang sehingga membuat seseorang tersebut bergerak untuk bertingkah laku. Menurut Uno (2017) motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh berasal dari dalam diri seseorang atau peserta didik. Motivasi intrinsik ini berupa: keinginan seseorang atau peserta didik dapat berhasil, dorongan untuk belajar, adanya cita-cita atau harapan dimasa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik berupa penghargaan dalam belajar, adanya hal yang menarik ketika belajar, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya survei (*survey studies*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 219 peserta didik. Menurut Sugiyono (2019, h.80) populasi adalah keseluruhan wilayah yang di dalamnya terdapat objek/subjek dengan memperhatikan jumlah dan kualitasnya yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian dijadikan suatu kesimpulan. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu berjumlah 70 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak. Sampel adalah bagian dan karakteristik yang terdapat pada populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019, h.81). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling* yaitu dengan jenis *simple random sampling* dan purposional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan menggunakan angket tentang motivasi belajar. Menurut Nawawi (2015, h.117) menyatakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket

atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, h.82) instrumen pengumpulan data adalah suatu alat perkiraan yang digunakan dalam suatu penelitian, khususnya alat yang digunakan untuk mengukur kejadian (variabel) yang diperhatikan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket yang disusun terdiri dari 30 item pertanyaan yang diberikan pilihan sesuai dengan *skala Likert* yaitu : selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Bobot masing-masing pilihan yaitu selalu 5, sering 4, jarang 3, kadang-kadang 2, dan tidak pernah 1. Angket dikembangkan berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan oleh Uno (2017) dengan indikator Motivasi Intrinsik (1) keinginan peserta didik untuk berhasil; (2) adanya dorongan atau kebutuhan belajar; (3) adanya cita-cita atau harapan di kemudian hari. Sedangkan indikator motivasi ekstrinsik terdiri dari : (1) adanya penghargaan ketika belajar; (2) pembelajaran yang menarik ; (3) adanya lingkungan belajar yang mendukung. Berdasarkan indikator-indikator tersebut kemudian disusun menjadi angket. Jumlah item angket yang dikembangkan terdiri dari 30 item.

Angket yang disusun kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan. Validasi angket dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product Moment And Service Solution (SPSS)* dengan metode *Bivariate Pearson (Korelasi Product Moment Pearson)*. Uji signifikan koefisien pada taraf signifikan <0,05. Hasil uji coba instrument dengan r-tabel pada 0,514 dan nilai signifikansi pada 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pernyataan yang valid dan tidak valid. Adapun item yang valid berjumlah 22 item dari 30 item. Setelah dianalisis Validitasnya, angket kemudian dianalisis Reliabilitasnya. Anwar (2019, h.13) menjelaskan bahwa, reliabilitas adalah suatu indeks pengukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya dilihat dari keajegan atau konsistensi angket. Untuk mencari reliabilitas menggunakan instrumen *Cronbach Alpha (α)* dengan rumusnya adalah (Arikunto, 2013):

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{M (K - M)}{KV t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrument

K : Banyaknya butir instrument

M : Skor rata-rata

Vt : Varian Total

Tabel 1. Hasil perhitungan nilai Cronbach Alpha

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,911	22

Berdasarkan Hasil perhitungan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,911. Dengan demikian angket dinyatakan reliabel karena besar nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,911 sehingga 22 angket dinyatakan layak untuk dijadikan alat pengumpulan data kepada 70 peserta didik di SMA Negeri 11 Pontianak.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Statistik deskriptif. Teknik analisis data adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti setelah mendapatkan informasi dari responden atau berbagai sumber informasi yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2019). Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Form* dan diperoleh 70 responden yang mengisi angket. Selanjutnya dilakukan analisis hasil angket dengan

memberikan skor pada pilihan jawaban responden. Dalam menganalisis data ini menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (2017, h.102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen

R : Skor yang diperoleh dari peserta didik

SM : Skor maksimum dari item/indikator

100 : Bilangan tetap

Hasil perhitungan persentasi angket kemudian disesuaikan dengan kriteria tingkat motivasi belajar yang peneliti bagi menjadi 5 kriteria yaitu: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Tolok Ukur Kategori Persentase

Persentase	Kriteria
85,00 – 100,00 (%)	Sangat Tinggi
70,00 – 85,00 (%)	Tinggi
55,00 – 70,00 (%)	Sedang
40,00 – 55,00 (%)	Rendah
25,00 – 40,00 (%)	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2012) dimodifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut disajikan hasil penelitian tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak, yang dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memuat masing-masing tiga indikator.

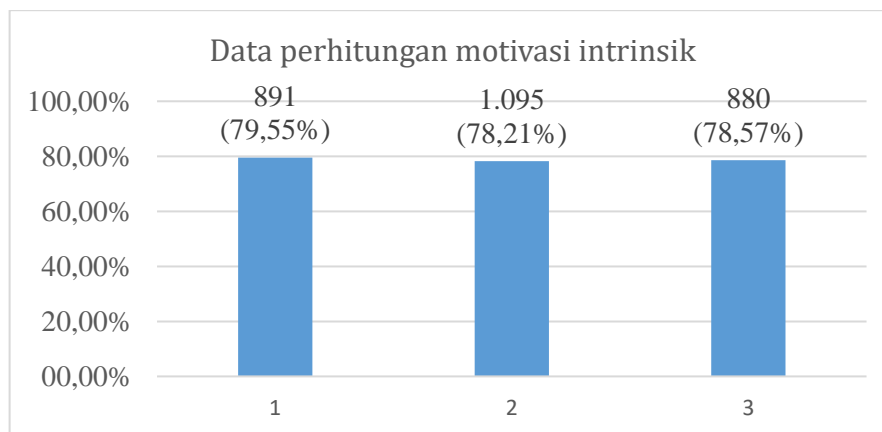
Motivasi Intrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang membuat perubahan, yang mana perubahan ini terjadi karena berasal dari dalam diri seseorang atau peserta didik karena faktor merasa tidak puas terhadap hasil yang sudah didapatkan. Menurut Handayani (2017, h.321) menyatakan bahwa motivasi intrinsik merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik seperti untuk memenuhi rasa kesenangan dan kepuasan yang berasal dari dirinya sendiri. Adapun indikator motivasi intrinsik pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Uno (2017, h.23) yaitu, (1)adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2)adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3)adanya harapan dan cita-cita di kemudian hari. Berdasarkan hasil penelitian motivasi intrinsik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Data perhitungan motivasi intrinsik

Indikator	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	891	1.120	79.55%	Tinggi
2	1.095	1.400	78.21%	Tinggi
3	880	1.120	78.57%	Tinggi
rata-rata			78.78%	Tinggi

Berdasarkan perhitungan tabel 3 di atas dapat diketahui indikator yang pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil memuat aspek tidak mudah putus asa dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan persentase 79,55% yaitu pada kategori Tinggi. Indikator yang kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memuat aspek kemauan untuk belajar dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan persentase 78,21% yaitu pada kategori Tinggi. Indikator yang ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita di kemudian hari memuat dua aspek yaitu upaya untuk meraih cita-cita dan ketekunan dalam belajar dengan kategori persentase 78,57% pada kategori pilihan Tinggi.



Gambar 1. Diagram tingkat motivasi intrinsik

Dari ketiga indikator motivasi intrinsik di atas memiliki persentase yang berbeda-beda. Secara keseluruhan motivasi intrinsik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak tergolong ke dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,78%, sehingga dapat diartikan bahwa selama masa pandemi Covid-19 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak dilihat dari motivasi intrinsik peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah putus asa dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar mata pelajaran IPS.

Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak.

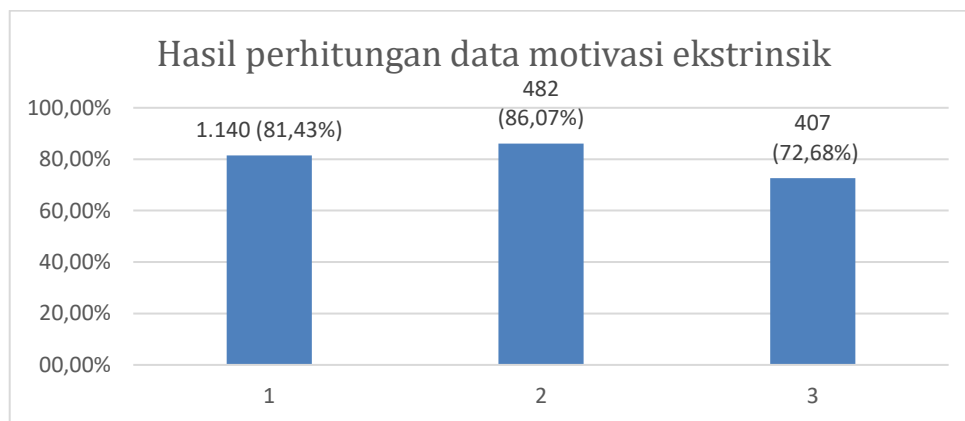
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri peserta didik yang sebenarnya, tujuan belajarnya ditempatkan peserta didik di luar faktor situasi belajar. Faktor situasi belajar maksudnya di sini ialah kondisi atau hal-hal yang menyebabkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Handayani (2017, h.232) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang mengacu pada sikap seseorang atau sarana prasarana dan bukan karena faktor dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Indikator motivasi ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut yang dikemukakan oleh Uno (2017, h.23) diantaranya: (1) adanya apresiasi dalam belajar; (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian motivasi ekstrinsik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil perhitungan data motivasi ekstrinsik

Indikator	Skor	Skor maksimal	Persentase	Kategori
1	1.140	1.400	81.43%	Tinggi
2	482	560	86.07%	Sangat Tinggi

3	407	560	72.68%	Tinggi
rata-rata			80.06%	Tinggi

Berdasarkan perhitungan tabel 4 di atas dapat diketahui indikator pertama yaitu adanya apresiasi dalam belajar yang memuat aspek ganjaran hukuman dan mendapatkan pujian dengan kategori persentase 81,43% pada kategori Tinggi. Indikator Kedua yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memuat aspek kreatif dalam menyampaikan materi dengan kategori persentase 86,07% pada kategori Sangat Tinggi. Indikator ketiga adanya lingkungan belajar yang kondusif memuat aspek suasana tempat belajar peserta didik dengan persentase 72,68% yaitu pada kategori Tinggi .



Gambar 2. Diagram tingkat motivasi ekstrinsik

Dari ketiga indikator motivasi ekstrinsik di atas memiliki persentase yang berbeda-beda. Adapun secara keseluruhan rata-rata dari semua indikator dari motivasi ekstrinsik yang diteliti dengan persentase 80,06% dikategorikan tergolong Tinggi. Dapat diartikan bahwa selama masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran IPS dilihat dari motivasi ekstrinsik peserta didik masih tergolong tinggi, sehingga dapat dikatakan peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai rata-rata di atas motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak yang diperoleh dari enam indikator motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang sudah dipaparkan di atas rata-rata secara keseluruhan dengan persentase 79,42% yaitu tergolong pada kategori Tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak secara keseluruhan memiliki motivasi yang masih tergolong tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Walaupun pada masa pandemi sistem pembelajaran sering mengalami dinamika karena kondisi pada masa pandemi sulit untuk diprediksi berakhirnya, ditambah lagi pembelajaran IPS yang memiliki banyak tuntutan agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, akan tetapi melihat hasil yang diperoleh setelah penelitian yang dilakukan ternyata pada masa pandemi Covid-19 bukan menjadi menghalangi motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan di berbagai segi bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan yang dapat berdampak pada turunnya kualitas dari pembelajaran itu sendiri pada peserta didik (Sahu, 2020). Kualitas pendidikan saat ini sedang dilanda kesulitan oleh dampak dari wabah pandemi Covid-19. Pada satu sisi pemerintah harus menekan laju penyebaran pandemi virus Covid-19 dengan mengeluarkan beberapa kebijakan

agar masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pontianak dalam menekan laju virus Covid-19 diantaranya mengeluarkan surat edaran yang mengatur aktifitas masyarakat selama pandemic covid-19. Salah satunya membahas tentang kegiatan pembelajaran di sekolah yang membatasi setengah dari jumlah peserta didik. Kebijakan ini sebagai bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diberlakukan di dunia pendidikan. Kebijakan tersebut membuat proses pembelajaran hanya diikuti 50% peserta saja. Dengan berkurangnya jumlah peserta dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk diketahui kondisi motivasi belajar peserta didiknya agar suasana belajar tetap kondusif ditengah pandemic covid-19. Dari hasil penelitian yang menemukan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Pontianak tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik menunjukkan bahwa pemberlakuan tatap muka terbatas tidak menjadikan motivasi belajar peserta didik menurun. Bahkan sebaliknya, motivasi peserta didik sangat tinggi terutama pada kegiatan yang menarik dalam belajar memuat aspek kreatif dalam menyampaikan materi. Aspek ini memiliki kategori sangat tinggi membuktikan bahwa peserta didik sangat tertarik dengan kegiatan pembelajaran karena adanya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berkaitan dengan aspek ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dikaitkan dengan pembelajaran yang selama awal pandemi selalu dilakukan secara daring. Adapun sistem pembelajaran di SMP Negeri 11 Pontianak pada masa pandemi Covid-19 yang awalnya dilaksanakan secara daring (*online*) beralih dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Tentunya perubahan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang mengalami transisi dari pembelajaran dalam jaring (*daring*) ke pembelajaran luar jaringan (*luring*) atau tatap muka. Walaupun pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas, hal ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang bisa saja sudah merasa jenuh dengan sistem pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik dapat pula terjadi dengan adanya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik serta menyenangkan (Mediawati, 2010).

Selain itu, Peserta didik yang memiliki keinginan dalam memperoleh nilai yang bagus menjadikan motivasi belajar ditengah pandemi covid 19 tetap tinggi. Dampak dari harapan peserta didik tersebut peserta didik harus belajar dengan maksimal. Hal itulah yang menjadikan motivasi belajar menjadi tinggi. Walaupun demikian tentu perlu didukung juga oleh peran guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik karena pada masa pandemi Covid-19, peserta didik harus dituntut dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang bisa saja masih akan mengalami perubahan kearah tatap muka secara penuh.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Mediati, 2010, h. 135). Oleh karena itu, guru harus lebih bekerja keras pada masa pandemi Covid-19 saat ini dalam mentransformasi pembelajaran dan tentunya diiringi dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Apabila hal ini dapat dilakukan dengan baik proses pembelajaran lebih bisa efektif dan efisien serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Handayani, 2017)..

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak berada pada dikategorikan Tinggi. Motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak

tergolong dikategorikan Tinggi. Motivasi Ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak tergolong dikategorikan Tinggi. Dapat diartikan bahwa selama masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran IPS dengan adanya kegiatan yang menarik peserta didik akan bersemangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2019). Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Kediri: IAIT Press.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R. D. (2017). Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 320-333. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/105-222>
- Jauhary, H. (2019). Membangun Motivasi. Tangerang: Loka Aksara.
- Kurniawan, A.W & Puspitaningtyas, Z. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikn Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 1(2), 134-146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index-.php/DP/article/view/4922>
- Nawawi, H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Perse
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sahu, P. (2020). Clusure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Journal Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangan Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1) 57-74. <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article-/view/12614>
- Uno, H. B. (2017). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara